



Analisis Kebutuhan Sumber Belajar LMS Pada Mata Kuliah Micro Teaching

Pattaufi¹, Dedy Aswan²

¹Teknologi Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email: pattaufi@unm.ac.id

² Teknologi Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email: dedy_aswan@unm.ac.id

Artikel info

Artikel history:

Received: 14-07-2022

Revised: 28-07-2022

Accepted: 21-08-2022

Publish: 25-09-2022

DOI:

doi.org/10.31960/ijolcc.V5i1.1715

Abstrak. Tujuan penelitian untuk mengetahui kebutuhan mahasiswa pada sumber belajar dengan menggunakan LMS pada mata kuliah Micro Teaching. Metode penelitian bersifat kuantitatif dengan subjek penelitian Mahasiswa Semester VI jurusan, Teknologi Pendidikan UNM Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner dan wawancara, kecenderungan menunjukkan bahwa menunjukkan presentasi 98 % menyukai online Learning. Hasil kuesioner dari indikator kebutuhan untuk memperhatikan kecenderungan 52,5% siswa sangat setuju, 47,1 % setuju jika dikembangkan media pembelajaran LMS dengan menggunakan Video . selian media video media PPT dan buku/ebook juga muncul sebagai pilihan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan perlu dikembangkan sumber belajar berbasis LMS dengan mengabungkan lebih banyak Video, lalu disusul PPT dan buku/ebook.

Abstract. The purpose of the study was to determine the needs of students in learning resources by using LMS in Micro Teaching courses. The research method is quantitative with research subjects Semester VI majors, Educational Technology UNM The instruments used in this research are questionnaires and interviews, the tendency shows that the presentation shows that 98% like online learning. The results of the questionnaire from the indicators of the need to pay attention to the tendency of 52.5% of students strongly agree, 47.1% agree if LMS learning media is developed using video. Besides video media, PPT media and books/ebooks also appear as options. Based on the results of this study, it can be concluded that it is necessary to develop LMS-based learning resources by combining more videos, followed by PPT and books/ebooks.

Kata Kunci:

Pembelajaran Online;

Video;

LMS;

Keywords:

Online Learning;

LMS;

Video;

Corresponden author:

Pattaufi

Jalan Jl. Tamalate No.1, Tidung, Kec. Rappocini, Kota Makassar,

Sulawesi Selatan 90222

Email: pattaufi@unm.ac.id



artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0

Pendahuluan

Permasalahan yang sering dihadapi dunia pendidikan adalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses kegiatan belajar mengajar, siswa lebih banyak belajar secara teori yang bersifat abstrak sehingga Pembelajaran di kelas kurang hidup. Sedangkan teori yang di pelajari siswa kurang adanya penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menyebabkan siswa kurang mengerti lebih dalam dari materi suatu pelajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar, kehadiran dosen diharapkan dapat mengembangkan potensi dan kreativitas siswa. Sehingga siswa dapat mempunyai pengetahuan tidak hanya teori, namun bisa mempraktekannya guna untuk masa yang akan datang dalam perkembangan zaman. Kemajuan teknologi mengalami kemajuan yang pesat, hal ini memberikan pengaruh terhadap dunia pendidikan yaitu pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran sebagai media pembelajaran. Selama Proses pembelajaran berlangsung media merupakan alat yang vital digunakan untuk menyampaikan informasi/pesan (Rusmono & Alghazali, 2019). Penggunaan media pembelajaran dapat membantu Guru/Dosen selama proses pembelajaran, sehingga pesan yang disampaikan lebih mudah dipahami, lebih menarik, dan lebih menyenangkan bagi siswa/Mahasiswa (Teni Nurrita, 2018). Oleh karena itu, media pembelajaran harus dikemas dengan baik dan memberikan daya tarik agar siswa antusias mengikuti pembelajaran.

Terdapat beberapa media yang menjadi pilihan dalam proses pembelajaran seperti media video, audio serta bahan bacaan. Pemanfaatan media akan memudahkan berlangsungnya proses pembelajaran (Hendriyani et al., 2018). Pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran akan menciptakan proses pembelajaran yang menarik dan bermakna bagi peserta didik (Chang & Chou, 2015). Maka dari itu penggabungan antara media dan teknologi dapat memudahkan berlangsungnya proses pembelajaran.

Salah satu pemanfaatan teknologi sebagai media sumber belajar adalah LMS. Diketahui bahwa intensitas para mahasiswa berselancar di internet semakin meningkat setiap tahunnya, Saat ini, hampir semua orang

dapat dengan mudah terhubung dengan Internet dan melakukan browsing. Melalui sambungan internet mahasiswa dapat terhubung dan mencari bahan-bahan kuliah, namun mendapatkan sumber belajar yang terpusat merupakan hal yang berbeda. Karena kemudahan mahasiswa karena kemudahan dan fleksibilitas dalam mengakses bahan-bacaan membuat siswa menjadi lebih nyaman untuk belajar (Huang et al., 2022).

Pembelajaran online diklaim efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa ataupun mahasiswa, penelitian terkait LMS dalam berbagai macam jenis platform dapat meningkatkan hasil belajar siswa/mahasiswa. Pembelajaran menggunakan quipper school contohnya dapat meningkatkan hasil belajar (Aswan, 2018). Tidak hanya quipper school penelitian terkait Edmodo pun menunjukkan hasil yang cukup memuaskan dalam penerapannya di dalam proses pembelajaran (Ompusunggu & Sari, 2019)

Dari kajian-kajian tersebut diketahui pentingnya penggunaan LMS dengan berbagai jenis platform tersedia dalam pembelajaran, perlu adanya pengumpulan informasi dari dosen dan mahasiswa, tentang perlunya *Online Learning* dan desain penyajian *online learning*. Selain itu, informasi tentang persepsi Dosen dan mahasiswa terhadap *Online Learning* juga perlu dikumpulkan. Dosen dan mahasiswa dapat menjadi informan terkait dengan *Online Learning*, mengingat informasi yang diperoleh kemudian akan dikembangkan menjadi prototype *Online Learning* yang akan digunakan di FIP UNM. Oleh karena itu, diperlukan analisis kebutuhan terkait pengembangan *Online Learning*.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian survei dengan tujuan untuk menggali kebutuhan akan pembelajaran online learning bagi mahasiswa teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar (Creswell, 2017). Pada penelitian ini yang akan menjadi sampel adalah 2 kelas teknologi Pendidikan yang berjumlah 62 orang. Adapun detailnya diuraikan pada tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Siswa

Kelas	Jumlah
A	32
B	28

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dan wawancara. Data yang dikumpulkan adalah data persepsi Dosen dan mahasiswa, mengenai kebutuhan Sumber belajar melalui LMS. Aspek persepsi meliputi pengetahuan dan penerimaan, pemahaman dan pembelajaran online dengan LMS. Selain itu, kebutuhan akan permainan pembelajaran online learning dilihat dari sarana dan prasarana pendukung, akses dan penggunaan. Format Pembelajaran online, mencakup cakupan konten, tampilan, dan kemudahan navigasi.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan berupa angket dan lembar wawancara. Kuesioner yang disusun meliputi kuesioner tertutup menggunakan skala Likert yang dimodifikasi dengan empat peringkat, Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Tidak Setuju (KS). Kuesioner untuk siswa berisi 25 item, sedangkan untuk guru berisi 10 item serta wawancara dengan pertanyaan terbuka.

Instrumen divalidasi melalui expert judgement. Teknik analisis data yang akan digunakan adalah teknik analisis statistik deskriptif kuantitatif dengan menghitung persentase jumlah skor jawaban berdasarkan skoring setiap jawaban dari responden. Persentase yang diperoleh kemudian dibandingkan diterjemahkan kedalam kriteria untuk menentukan kebutuhan akan suatu kriteria (Sudjana, 2002).

3,26 – 4,00	=	sangat baik
2,51 – 3,25	=	baik
1,76 – 2,25	=	cukup baik
1 – 1,75	=	kurang baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi dan pengamatan selama perkuliahan Micro Teaching, reaksi mahasiswa terhadap proses pembelajaran di kelas antusias namun ketikan pada tahap menirukan proses pembelajrann mereka kurang antusias. Hal yang menjadi tantangan selama proses pembelajaran Micro Teaching karena partisipasi mahasiswa selama perkuliahan masih kurang, mahasiswa hanya

mendapatkan materi berupa teks baik slide power point ataupun dari buku teks, cakupan materi khususnya pada tahapan praktik masih sulit dipraktekkan karena Kurangnya contoh ataupun keterbatasan waktu dan referensi pada mata kuliah ini. Strategi perkuliahan yang diterapkan pada Micro teaching adalah yaitu ceramah, diskusi dan latihan. Dosen pengampu mata kuliah juga setuju untuk mengembangkan atau menggunakan video tutorial yang sudah tersedia dan sesuai materi/contoh dari materi sehingga bisa menuntun mahasiswa untuk belajar mandiri. Serta pemanfaatan LMS sebagai media untuk melakukan proses pembelajaran menjadi baik, karena dapat memantau progress pembelajaran siswa (Wiragunawan, 2022).

Hasil analisis persepsi dosen terhadap LMS, menunjukkan bahwa guru sudah memahami perkembangan teknologi saat ini. Pemilihan LMS menjadi dalam penting dalam pembelajaran walau tidak mutlak memilih Platform tertentu dalam penggunaannya (Mandiri et al., 2022). Teknologi dalam pendidikan sangat bermanfaat sebagai media pembelajaran karena dapat membantu guru menyampaikan materi kepada siswa. Persepsi Dosen dan mahasiswa terhadap LMS memiliki peran penting dalam mengetahui minat terhadap penggunaan LMS dan sejauh mana pengetahuan tentang pendidikan yang mereka miliki. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran online ataupun penggunaan LMS dalam pembelajaran termasuk dalam kategori baik. Minat yang baik akan dapat meningkatkan hasil belajar (Ismail et al., 2021). Selain itu sudah banyak dosen mengembangkan pembelajaran mereka keranah online learning yang menghasilkan produk LMS Moodle yang baik (Siregar & Aswan, 2019)

Hasil analisis angket kebutuhan pengembangan bahan ajar menunjukkan dengan LMS bahwa mahasiswa menginginkan sumber belajar yang bisa mereka pelajari lagi dirumah seperti mendengar ceramah dosen dikelas, sehingga mereka bisa mengulang materi pembelajaran tersebut sampai mereka benar-benar paham. Strategi perkuliahan yang diterapkan selama ini ceramah, diskusi dan latihan baik di kelas ataupun secara daring. Sumber belajar yang digunakan selama ini kurang menarik karena hanya berupa teks dan

gambar saja. Dari angket yang di sebar kepada siswa kebutuhan akan video pembelajaran sangat tinggi di susul oleh Power Point Dosen karena berupa Ringkasan dari materi.

Video dalam pembelajaran di LMS sangat dibutuhkan karena mahasiswa dapat kemabali untuk melihat kembali penjelasan melalui LMS. Mahasiswa menyarankan agar dikembangkan video yang menatik, jelas, dan bisa membimbing mereka untuk memahami dan mempraktikkan terutama pada tahapan praktek. Media pembelajaran video tutorial juga bersifat self contained dan self instruction, yaitu pembelajaran mandiri. Berdasarkan data hasil penelitian, maka perlu dikembangkan media pembelajaran video tutorial. Video tutorial dipilih karena dapat memfasilitasi mahasiswa untuk belajar, baik dengan pendidik maupun secara mandiri. Video merupakan media 5 yang masuk dalam kategori media audio visual. Dale mengemukakan bahwa bahan-bahan atau media audio visual dapat memberikan banyak manfaat asalkan guru berperan aktif dalam proses pembelajaran (H. Schunk, 2011). Video juga baik meningkatkan hasil belajar siswa baik itu tingkat SD sampai dengan Perguruan tinggi (Amin & Sundari, 2020; Widiyono, 2021). Sistem pembelajaran dengan menggunakan video tutorial akan menjadikan pembelajaran berlangsung lebih efektif, efisien (Febriany & Kurniawan, 2019).

Pembelajaran menggunakan video tutorial bersifat pembelajaran mandiri yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengelola waktu belajarnya dan memahami materi perkuliahan secara mandiri. Sangat cocok dipasangkan dengan LMS karena dengan LMS dosen dapat memantau sejauh apa proses pembelajaran sedang berlangsung. Pembelajaran daring dengan LMS dan Video menjadi salah satu kunci dalam tercapainya tujuan pembelajaran (Astuti & Febrian, 2019)

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa analisis kebutuhan mahasiswa akan penggunaan LMS pembelajaran online pada mata kuliah micro teaching pada prodi teknologi pendidikan FIP UNM mengasumsikan untuk mengembangkan pembelajaran online learning yang memuat sumber-sumber belajar yang beraneka ragam. media online dengan

persentase 98% pada analisis di indikator kebutuhan sarana akan media dalam pembelajaran kemudian 100% mencakup sangat setuju 58,9% dan setuju 40,1% dilihat dari analisis kebutuhan memperhatikan kecenderungan gaya belajar, siswa yang beranggapan positif pada media video dan LMS dengan berada pada range sangat setuju dan setuju, ditambah lagi. Sedangkan penggunaan PPT dan Buku juga tetap menjadi favorit namun tidak sebanyak video Siswa tidak harus mengakses pembelajaran disekolah, akan tetapi siswa juga dapat mengakses media tersebut dimanapun dan kapanpun berada melalui perangkat media Android yang sudah siswa miliki.

Saran untuk penelitian selanjutnya untuk mengembangkan LMS yang banyak memuat Video dalam pengembangannya dan juga penelitian lanjutan tentang kesiapan siswa baik dari segi literasi teknologi maupun sarana prasaran yang tidak masuk dalam pencarian data dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Amin, F. M., & Sundari, H. (2020). EFL students' preferences on digital platforms during emergency remote teaching: Video Conference, LMS, or Messenger Application? *Studies in English Language and Education*, 7(2), 362–378. <https://doi.org/10.24815/SIELE.V7I2.16929>
- Astuti, P., & Febrian, F. (2019). BLENDED LEARNING: STUDI EFEKTIVITAS PENGEMBANGAN KONTEN E-LEARNING DI PERGURUAN TINGGI. *Jurnal Tatsqif*, 17(1), 104–119. <https://doi.org/10.20414/jtq.v17i1.972>
- Aswan, D. (2018, October 25). Pengaruh Pemanfaatan Media E-Learning Quipper School Terhadap Hasil Pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Majene. *Prosiding Seminar Nasional Dan Temu Kolegial Ke Iv Asosiasi Program Studi Teknologi Pendidikan Indonesia (APS-TPI): Innovative Learning in Digital Era, Building 21 St Century Generation*. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.2575928>

- Chang, C.-M., & Chou, C. (2015). An exploratory study of young students' core virtues of e-character education: The Taiwanese teachers' perspective. *Journal of Moral Education*, 44(4), 516–530. <https://doi.org/10.1080/03057240.2015.1048791>
- Creswell, J. W. (2017). *Research Design: Qualitative, Quantitative Mixed Methods Approaches*. SAGE Publication. <https://doi.org/10.31316/JBM.V4I1.1716>
- Febriany, T. A., & Kurniawan, H. Y. (2019). Efektivitas Penggunaan Video sebagai Media Pembelajaran pada Perguruan Tinggi (Studi Kasus pada Mata Kuliah Hukum Acara Perdata). *Res Judicata*, 2(1), 243. <https://doi.org/10.29406/rj.v2i1.1485>
- H. Schunk, D. (2011). Learning Theories An Educational Perspective. In *Pearson*.
- Hendriyani, Y., Jalinus, N., Delianti, V. I., & Mursyida, L. (2018). Analisis Kebutuhan Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Tutorial. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Pendidikan*, 11(2), 85–88. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/tip.v11i2.147>
- Huang, F., Teo, T., & Scherer, R. (2022). Investigating the antecedents of university students' perceived ease of using the Internet for learning. *Interactive Learning Environments*, 30(6), 1060–1076. <https://doi.org/10.1080/10494820.2019.1710540>
- Ismail, S. N., Hamid, S., Ahmad, M., Alaboudi, A., & Jhanjhi, N. (2021). Exploring students engagement towards the learning management system (LMS) using learning analytics. *Computer Systems Science and Engineering*, 37(1), 73–87. <https://doi.org/10.32604/CSSE.2021.015261>
- Mandiri, J. B., Sani, I., Manggala, A., & Mukti, T. S. (2022). PELATIHAN PEMANFAATAN LMS EDMODO UNTUK MENUNJANG PEMBELAJARAN DARING BAGI GURU MADRASAH DI KECAMATAN SUMENEP. *Jurnal Berdaya Mandiri*, 4(1), 911–924. <https://doi.org/10.31316/JBM.V4I1.1716>
- Ompusunggu, V. D. K., & Sari, N. (2019). EFEKTIFITAS PENGGUNAAN E-LEARNING BERBASIS EDMODO TERHADAP KEMAMPUAN KOMUNIKASI MATEMATIKA. *JURNAL CURERE*, 3(2). <https://doi.org/10.36764/jc.v3i2.250>
- Rusmono, & Alghazali, M. I. (2019). Pengaruh Media Cerita Bergambar Dan Literasi Membaca Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 21(3), 269–282. <https://doi.org/10.21009/jtp.v21i3.13386>
- Siregar, E., & Aswan, D. (2019). Development of Blended Learning for Optimization Courses in Education Technology Master Program. *International Conference on Education Technology*, 372, 235–241.
- Sudjana. (2002). *Metoda Statistika*. Tarsito.
- Teni Nurrita. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Misykat*, 03(01), 171. <https://media.neliti.com/media/publications/271164-pengembangan-media-pembelajaran-untuk-me-b2104bd7.pdf>
- Widiyono, A. (2021). Penerapan Aplikasi Kinemaster dalam Pembelajaran IPA melalui LMS pada Mahasiswa Prodi PGSD. *Prosiding Seminar Nasional IAHN-TP Palangka Raya*, 3, 12–21. <https://doi.org/10.33363/SN.V0I3.99>
- Wiragunawan, I. G. N. (2022). PEMANFAATAN LEARNING MANAGEMENT SYSTEM (LMS) DALAM PENGELOLAAN PEMBELAJARAN DARING PADA SATUAN PENDIDIKAN. *EDUTECH: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*, 2(1), 83–90. <https://doi.org/10.51878/edutech.v2i1.981>